

# **IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN MENCEGAH STUNTING DI DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER**

*Implementation Of The Hope Family Program (PKH) In Poverty Reduction And Preventing Stunting In Slateng Village, Ledokombo District, Jember Regency*

**Fany Aditya Tampati**

Universitas Muhammadiyah Jember  
Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UM Jember,  
Jember  
e-mail : fanyaditya69@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Mencegah Stunting di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Membahas mengenai bagaimana implementasi PKH dalam penanggulangan kemiskinan dan mencegah stunting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian kualitatif deskriptif, sumber data yang diperoleh dari Koordinator PKH, Kesra Desa Slateng, serta Penerima KPM PKH. Terkait dengan system pengumpulan data yang digunakan berupa metode wawancara, dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data: Pengumpulan Data, Reduksi, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil dari pembahasan mengenai implementasi PKH dalam penanggulangan kemiskinan dan mencegah stunting ada beberapa indikator diantaranya, komunikasi, sumber daya, dan sikap pelaksana, serta struktur organisasi. Saat melaksanakan PKH dalam penanggulangan kemiskinan dan mencegah stunting bisa dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan komunikasi yang baik maka akan membantu dalam penanggulangan kemiskinan dan mencegah stunting. Sedangkan untuk sumberdaya yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik berupa efektif dan efisien. Bahkan peran masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan program keluarga harapan, dengan masyarakat mendapatkan haknya berupa bantuan serta melakukan kewajibannya ikut serta dalam kegiatan yang direncanakan oleh tim PKH Pusat. Pada struktur birokrasi (organisasi), semua tim yang bertugas pada program keluarga harapan ini sudah menjalankan tugasnya berdasarkan Tupoksi yang berlaku.

Kata Kunci : Implementasi Program Keluarga Harapan, Penanggulangan Kemiskinan, Mencegah Stunting

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of the Family Hope Program in Poverty Alleviation and Preventing Stunting in Slateng Village, Ledokombo District, Jember Regency. Discusses how to implement PKH in poverty alleviation and preventing stunting. The method used in this study is descriptive qualitative research, the source of data obtained from the PKH Coordinator, Slateng Village Welfare, and PKH KPM recipients. Data collection uses interview methods, documentation, while for data analysis techniques: Data Collection, Reduction, Data Presentation, and Drawing conclusions. The results of the discussion on the implementation of PKH in poverty alleviation and preventing stunting include several indicators, including communication, resources, and attitudes of implementers, as well as organizational structure. When implementing PKH in poverty alleviation and preventing stunting, it can be said that it is*

*running well. This is evidenced by good communication, it will help in poverty alleviation and prevent stunting. As for the resources that have carried out their duties properly, they are effective and efficient. In fact, the role of the community is the main factor in the success of the family of hope program, with the community getting their rights in the form of assistance and carrying out their obligations to participate in activities planned by the Central PKH team. In the bureaucratic (organizational) structure, all the teams assigned to this family of hope program have carried out their duties based on the applicable main tasks and functions.*

*Keywords: Implementation of the Family Hope Program, Poverty Reduction, Preventing Stunting*

## **I. PENDAHULUAN**

Kemiskinan termasuk isu strategis yang dialami oleh seluruh negara di dunia ini, di Indonesia sendiri masalah tentang kemiskinan ini masih menjadi tantangan terberat yang dihadapi oleh seluruh presiden di semua era periode kepemimpinan. Anak dari keluarga miskin tentu berisiko mengalami terjadinya stunting. Secara tidak langsung, stunting pada anak disebabkan oleh status sosial ekonomi keluarga. Kurangnya pendidikan berdampak pada kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya suplementasi gizi selama kehamilan dan setelah melahirkan, kurangnya informasi tentang cara merawat anak yang benar, dan pendapatan yang rendah sehingga keluarga tidak mampu memberikan gizi yang cukup untuk anaknya.

Salah satu permasalahan kesehatan yang sering dihadapi oleh masyarakat yaitu permasalahan gizi, pemenuhan gizi anak pada masa perkembangan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan keluarga. Stunting merupakan salah satu Permasalahan gizi akibat rendahnya kualitas makanan yang dikonsumsi. Untuk menghilangkan stunting, pemerintah telah membentuk gerakan nasional melawan stunting dan telah bekerja dengan mitra multi-sektor. Di Indonesia, berdasarkan hasil studi kesehatan dasar (riskesdas) 2018, prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 37,2% pada 2013 menjadi 30,8% pada 2018. Penurunan prevalensi gizi buruk di Indonesia Stunting ini telah dianggap sebagai program prioritas nasional. . Pemerintah menyetujui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dan juga pemerintah menetapkan target angka stunting nasional agar bisa turun mencapai 14 %.

Salah satu program yang telah dilaksanakan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam penanggulangan kemiskinan dan mencegah stunting maka desa Slateng Kecamatan Ledokombo, melaksanakan program Kementerian Sosial tentang Program Keluarga Harapan (PKH), yang berada pada naungan Desa dan dikoordinatori oleh pendamping PKH. Dengan adanya program PKH yang ada di desa Slateng, bertujuan untuk membantu masyarakat mengurangi tingkat kemiskinan serta mencegah stunting yang ada di desa Slateng Kecamatan Ledokombo. Program Keluarga Harapan sendiri diharapkan dapat memberi dampak yang positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat di desa Slateng.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Mencegah Stunting di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?”

### **TUJUAN PENULISAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada, sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas akan hal tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk yaitu untuk mengetahui Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Mencegah Stunting di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Implementasi**

Menurut George C. Edward III terdapat empat faktor utama dalam mengimplementasikan kebijakan publik ialah komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. implementasi kebijakan dari George C. Edward III yang berisi empat faktor yaitu : komunikasi, sumberdaya, sikap pelaksanaan, dan struktur birokrasi. Berikut ini penjelasan terkait 4 faktor implementasi:

1. Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting, dikarenakan komunikasi berhubungan langsung dengan penyampaian ide, informasi yang disampaikan.
2. Sumberdaya adalah manusia sebagai pelaksana kebijakan, dimana sumber daya manusia tersebut memiliki jumlah yang cukup dan memenuhi kualifikasi untuk melaksanakan kebijakan.
3. Sikap Pelaksana, Sikap disini adalah sikap para pelaksana dalam mendukung pelaksanaan, pada suatu kebijakan yang telah ditetapkan.
4. Struktur Birokrasi, yang baik memilih bentuk-bentuk organisasi untuk kesepakatan bersama dalam rangka memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan untuk dibentuk menjalankan suatu kebijakan tertentu.

#### **Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program dalam pemberian bantuan social kepada masyarakat secara bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Pengertian Program Keluarga Harapan atau yang disingkat PKH adalah program bantuan sosial bersyarat yang menysar berbagai kategori penerima. Kemensos (2018). PKH diarahakan oleh pemerintah untuk menjadi Episentrum dan *Center of excellence* dalam penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program yang ada contohnya program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. PKH diharapkan juga dapat berkontribusi secara signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk miskin, menurunkan kesenjangan (gini ratio) serta meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kemensos (2018).

#### **Perlindungan Sosial dan Pelayanan Sosial**

Menurut Scott (2012), konsep perlindungan sosial secara tradisional lebih berfokus kepada program perlindungan jangka pendek, seperti mekanisme perlindungan bagi masyarakat atas dampak guncangan seperti yang diakibatkan oleh bencana alam, pengangguran, hingga kematian. Pelayanan sosial adalah suatu bentuk kebijakan sosial yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan. Terkadang pemberian pelayanan sosial bukanlah satu-satunya strategi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Agar efektif, kebijakan sosial harus diintegrasikan ke dalam sistem politik dan kebijakan ekonomi makro yang lebih mendukung, termasuk kebijakan fiskal dan moneter suatu negara yang tertib dengan sistem pajak proporsional dan progresif “yang lebih kaya akan membayar lebih banyak dari yang tidak kaya” menurut (Suharto, 2007)

### **Stunting**

Stunting ialah memiliki masalah gizi buruk kronis akibat pola makan yang sangat buruk dalam jangka panjang akibat suplai makanan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizi. Stunting pada pertumbuhan anak dapat dimulai sejak janin dalam kandungan dan tidak muncul sampai anak berusia dua tahun. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

### **Kemiskinan dan Kesejahteraan**

Kemiskinan adalah suatu kondisi atau ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar, seperti aspek konsumsi dan pendapatan. Dijelaskan bahwa kemiskinan juga dapat dipahami sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang juga berarti bahwa seseorang kurang mampu untuk mengamankan kelangsungan hidup. (Suryawati, 2004). Kesejahteraan Sosial sudah diatur dalam rumusan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat (1): “Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena perlu mengumpulkan data yang ada mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pencegahan stunting di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini berada di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Lokasi ini sangat mendukung untuk di lakukan penelitian, dikarenakan adanya sumber informasi yang akurat dan telah di lakukan oleh peneliti sebagai tempat KKN Tematik.

### **Penentuan Narasumber**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi,

### **Teknik Analisis Data**

Menurut model dari Miles dan Huberman aktivitas analisis data terdiri dari tiga komponen: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*).

## **II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam hal ini, implementasi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan dari George C. Edward III yang berisi empat faktor yaitu : komunikasi, sumberdaya, sikap pelaksanaan, dan struktur birokrasi. Implementasi program keluarga harapan sangat

berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat, Pendamping lapangan Program Keluarga Harapan tingkat Kecamatan di Desa Slanteng, bahwa di Desa Slanteng untuk Stunting sangat besar dibuktikan terdapat 2 sekolah yang mendapatkan program yaitu program makan sehat terdapat 2 sekolah berupa SDN Slateng 3 dan SDN Slateng 4, waktu itu program makan sehat ini diberikan pada sekolah tersebut karena terdapat bahwa terdapat peserta didiknya yang masih Stunting, dan banyak peserta didik yang mengalami stunting. Jadi pihak tim membantu mengawasi perkembangan kesehatan di desa Slateng tim juga bekerja sama dengan pihak Kecamatan Ledokombo, mengadakan bedah desa selalu melakukan koordinasi dengan bidang kesehatan terkait gizi, serta kerjasama dengan sekolah-sekolah karena disinyalir anak-anak jarang yang berangkat sekolah sarapan, karena adanya program makan sehat dan di kontrol oleh tim Program Keluarga Harapan sehingga anak semangat untuk makan.

Berkaitan dengan implementasi Program keluarga harapan terdapat 4 faktor faktor keberhasilan yang cukup menentukan diantaranya: komunikasi, sumber daya (resources), dan disposisi (sikap pelaksana), Struktur Birokrasi. Berikut ini penjelasannya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

#### 1. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian serta informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi juga adapat diartikan sebagai syarat bagi berlangsungnya hubungan antara individu melakukan interaksi satu sama lain. Dalam aspek ini menitik beratkan para petugas dalam bekerja memberi pelayanan pada masyarakat, terkait komunikasi antara koordinator program keluarga harapan dengan masyarakat dan sebaliknya, dalam implementasi program keluarga harapan untuk

penanggulangan kemiskinan dan mencegah stunting di Desa Slateng.

Setiap individu memiliki cara masing-masing dalam berkomunikasi antara individu satu ke individu lainnya. Komunikasi sangatlah penting dalam sebuah sistem yang berlaku di sebuah organisasi, bahkan komunikasi menjadi faktor utama bisa terselesaikan sebuah program atau kegiatan yang dikerjakan. Pada Program keluarga harapan ini, lebih mengutamakan komunikasi, karena dengan komunikasi akan membantu terjalinnya hubungan yang baik serta koordinasi yang baik. Bahkan dengan adanya komunikasi akan membuat keberhasilan dalam suatu program atau kegiatan yang dilakukan.

## 2. Sumberdaya

Sumber daya merupakan sesuatu yang digunakan untuk berfungsi dan beroperasi secara efektif, bisa berupa fisik maupun non-fisik. Sumberdaya adalah aspek utama dalam sebuah proses administrasi dalam suatu lembaga atau sistem pemerintahan. Sebuah tempat lembaga atau dinas dikatakan berhasil dan baik, tergantung dari pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh sumber daya.

Setiap individu sumber daya yang ada memiliki tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan bidangnya. Tetapi dalam menjalankan tugasnya SDM harus mementingkan Tupoksi yang dilaksanakan. Dikatakan berhasil sebuah program tergantung dari sumber daya yang ada sudah bekerja dengan baik atau tidaknya. Jika SDM sudah menjalankan tugasnya dengan baik berupa efektif dan efisien maka dapat dikatakan suatu program berhasil.

## 3. Disposisi (sikap pelaksana)

Disposisi merupakan pengembalian fungsi dari pemerintah selaku pembuat kebijakan dengan implementors selaku pelaksana kebijakan. Para implementors ini harus mengetahui dengan benar apa sebenarnya tugas dan tujuan dari program yang mereka



laksanakan. Bagaimana respon implementors terhadap program yang dilaksanakan, apakah selaras dengan kebijakan yang telah dibuat atau malah sebaliknya. Hal ini tentu akan sangat menentukan dalam implementasi kebijakan. Terkait disposisi yang dilakukan oleh implementors dalam hal ini pendamping PKH menuturkan bahwa sudah menjalankannya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Setiap program selalu ada saja kurang dan lebihnya, bisa dipahami dengan kurang tepat sasaran ada juga yang tidak menyeluruh. Bahkan tim pendamping sudah melakukan survei langsung ke lapangan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyaluran. Peran petugas pendamping Program Keluarga Harapan disini sangat penting. Bahkan peran masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan program keluarga harapan ini, dengan masyarakat mendapatkan haknya berupa bantuan serta melakukan kewajibannya ikut serta dalam kegiatan yang direncanakan oleh tim PKH Pusat maka dikatakan program ini berjalan dengan baik.

#### 4. Struktur Birokrasi/Organisasi

Struktur organisasi adalah sesuatu yang menggambarkan tipe organisasi, departemen organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Sebuah struktur di dalam organisasi dibuat untuk memudahkan proses tata kelola SDM sekaligus menyusun strategi pencapaian suatu tujuan. Pembuatannya menjadi hal penting sehingga dilakukan oleh semua organisasi, khususnya yang sudah profesional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator PKH struktur organisasi yang ada di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo kabupaten Jember. Maka didapatkan kesimpulan setelah melakukan proses wawancara maka dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi yang ada di lingkungan sekolah sudah

baik. Kesimpulan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Organisasi yang baik dapat menyebabkan penilaian tersendiri, bagi pengurus organisasi tersebut.

Setiap individu yang diberi wewenang serta tugas dalam keberhasilan program keluarga harapan ini sudah menjalankan tugasnya berdasarkan Tupoksi yang berlaku. Tetapi dalam setiap menjalankan tugas bukan tidak mungkin dari mereka semua masih memiliki kekurangan, sehingga saling mengingatkan serta membantu satu sama lain. Tujuan dari terbentuknya struktur organisasi dalam program keluarga harapan ini untuk mengurangi tingkat kemiskinan, serta mencegah Stunting yang ada di Desa Slateng.

### **III. KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi program keluarga harapan (PKH) dalam penanggulangan kemiskinan dan mencegah stunting di desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dikatakan sudah berhasil. Dalam implementasi ini memiliki 4 faktor yaitu: Komunikasi, Sumberdaya, Sikap Pelaksana, dan Struktur Birokrasi. Pihak pendamping PKH dan Koordinator PKH dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan dalam penanggulangan kemiskinan dan mencegah stunting sangat tepat. Dalam hal ini Program Keluarga Harapan yang ada di Desa Slateng menjadi contoh untuk program keluarga haraph di desa-desa lainnya, yang memiliki masalah dengan pelayanan atau tidak meratanya program bantuan untuk masyarakat.

Berdasarkan hasil penjelasan deskripsi yang sudah saya teliti dan saya ketahui, maka terdapat saran yang direkomendasikan oleh peneliti untuk digunakan meningkatkan Implementasi Program Keluarga Harapan dalam penanggulangan kemiskinan dan mencegah stunting di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Berikut ini saran yang diberikan oleh peneliti, bahwa perlu adanya perencanaan yang lebih jelas lagi terkait dengan program keluarga

harapan yang ada di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

#### DAFTAR PUSTAKA

Huraerah, A. (2011). Perlindungan sosial bidang kesehatan bagi masyarakat miskin. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*.

Huraerah, A. (2015). Perlindungan sosial bidang kesehatan bagi masyarakat miskin. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Situasi Balita Pendek. *Jurnal ACM SIGAPL APLQuote Quad*. 29 (2). 63-76.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Penyebab Stunting Pada Anak. Jakarta: Biro Komunikasidan Pelayanan Masyarakat. (<https://www.kemkes.go.id> diakses pada tanggal 08 februari 2022)

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan anak Republik Indonesia, 2020. Pandemic covid – 19. stunting masih menjadi tantangan besar bangsa. (<https://www.kemenpppa.go.id> diakses pada tanggal 09 februari 2022)

Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2018. Apa itu Program Keluarga Harapan. (<https://pkh.kemensos.go.id> diakses pada tanggal 16 Maret 2022)

Khoirun Ni'mah, Siti Rahayu Nadhiroh, 2015. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Departemen Gizi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

Mardikanto, dkk. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

*Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Nataya, Elga Jatu. 2017. Pemberdayaan Keluarga Perima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. *Jurnal Sosiologi DILEMA*. XXXII (2): 2-3.
- Scott, Z. (2012). *Topic Guide on Social Protection*. Birmingham: Governance and Social Development Resource Center.
- Soejoeti, Susanti. 2005. *Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit Dalam Konteks Sosial Budaya*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kua dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Litatif Suhardin, Y. (2012). PERANAN NEGARA DAN HUKUM DALAM MEMBERANTAS KEMISKINAN DENGAN MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN UMUM. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan*, 42(3), 302–317.
- Suhar Saputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.